

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang melalui proses pembelajaran agar secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai moral yang bermuara pada pengembangan jiwa peserta didik secara utuh.

Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya sedang berlangsung dan bersifat terpadu. Perkembangan yang satu berkaitan erat dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan kepedulian guru. Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik akan amat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Melalui aktivitas fisik mereka mampu menghayati konsep-konsep yang belum dikenalnya. Disinilah pendidikan jasmani ikut andil bagian dalam perkembangan seorang anak. Menurut pakar pendidikan

jasmani Amerika Serikat, Nixon dan Jewett, pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.

Permainan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mereka yang memainkannya karena adanya pengaruh positif, baik terhadap individu maupun kelompok terutama terhadap aspek fisik, mental dan moral.

Permainan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama karena karakteristik permainannya yang mengutamakan kerjasama kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan penalaran disamping dapat mengembangkan kemampuan gerak, sikap serta kesegaran jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Menurut sistem keolahragaan nasional UU RI No.3 tahun 2005 Bab IV Pasal 8 setiap warga negara berkewajiban untuk berperan serta dalam kegiatan olahraga dan memelihara prasarana dan sarana olahraga serta lingkungan, faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran sepakbola adalah sarana dan media belajar yang digunakan. Sarana dan fasilitas serta peralatan yang dipergunakan akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, ketersediaan fasilitas yang digunakan tidak sesuai akan

berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran sepakbola di sekolah sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan jasmani.

Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk fondasi gerak yang kokoh dan dapat mengubah gaya hidup menjadi aktif dan sehat. Gerak tersebut terbagi unsur gerak antara lain melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sudah memasyarakat. Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan bermain sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa bermain sepak bola sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak maupun orang dewasa.

Salah satu gerak dasar dasar bermain sepakbola adalah menggiring bola. Menggiring bola merupakan usaha dari seorang pemain untuk memainkan bola dengan kaki untuk dioperkan kepada temannya untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menggiring bola merupakan gerak dasar yang penting setelah menendang. Dalam menggiring bola seorang pemain harus mampu mengantisipasi datangnya bola, kemudian mengoper kepada temannya sebagai umpan untuk mengarahkan ke gawang lawan untuk mencetak gol. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan seorang pemain harus terus

bergerak untuk melepaskan diri dari hadangan lawan. Oleh karena itu maka upaya untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar menggiring bola maka perlu diajarkan secara baik dan benar.

Pengalaman penulis mengajar untuk siswa SD masih banyak yang kurang berani membawa bola/menggiring bola pada waktu bermain di karenakan bola takut lepas dari penguasaannya. Pada umumnya pada saat menggiring bola yang terjadi tendang kejar sehingga bola mudah dikuasai lawan bermainnya. Setelah penulis amati dari beberapa tahun yang lalu berkisar 70% dari siswa masih kurang penguasaan gerak dasar menggiring bolanya. Jika ditelusuri lebih cermat lagi yang dapat menguasai gerak dasar menggiring bola tidak lebih dari 15 - 20 %, di karenakan jumlah siswa putrinya lebih besar jumlahnya dari laki-laki berkisar 45% berbading 55 %, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar gerak dasar menggiring bola, jika dilihat dari hasil Keriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) di SDN 9 Gadingrejo Pringsewu adalah 65.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis perlu menindak lanjutinya dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan judul ”Peneingkatan Gerak Dasar Menggiring Bola dengan Kura-kura kaki Dalam Sepakbola melalui Modifikasi Alat Bantu Pada Siswa Kelas V SDN 9 Gadingrejo Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan penguasaan gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas V di SDN 9 Gadingrejo Pringsewu.
2. Masih banyak siswa menggiring bola yang dilakukan adalah tendang kejar pada siswa kelas V di SDN 9 Gadingrejo Pringsewu.
3. Masih rendahnya minat dan motivasi siswa putri dalam belajar sepakbola pada siswa kelas V di SDN 9 Gadingrejo Pringsewu.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah pembelajaran gerak dasar menggiring bola dalam Sepakbola melalui modifikasi Alat Bantu Pada Siswa Kelas V SDN 9 Gadingrejo Pringsewu dapat ditingkatkan”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar menggiring bola dalam sepak bola dengan modifikasi bola terbuat dari busa bekas dibuat berbentuk bola, plastic, dan karet pada siswa kelas V di SDN 9 Gading Rejo Pringsewu

2. Untuk mengatasi kendala yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pembelajaran gerak dasar menggiring bola dalam sepak bola yang dihadapi siswa pada pembelajaran permainan sepak bola pada siswa kelas V di SDN 9 Gadingrejo Pringsewu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan masukan bagi:

1. Bagi peneliti  
Dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sepakbola.
2. Bagi siswa  
Sebagai motivasi dalam meningkatkan gerak dasar menimang dalam sepakbola.
3. Sekolah  
Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan alat bantu pembelajaran (bola plastik, kertas digulung menyerupai bola, dan bola yang digantung) pada sepakbola keterampilan menimang.
4. Bagi Program Studi  
Sebagai informasi dan acuan bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian sejenis.